

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DI SD NEGERI 1 SEDAYU KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL

THE IMPLEMENTATION OF PANCASILA VALUES IN SD NEGERI 1 SEDAYU KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL

Oleh: Dwijayanti Cahyaningrum, PGSD/PSD, jyaningrum@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai Pancasila di SD Negeri 1 Sedayu, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi. Analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila di SD Negeri 1 Sedayu sudah terlaksana yaitu: 1) Ketuhanan Yang Maha Esa dengan menjalankan sholat Dhuhur berjamaah, 2) Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dengan menerima teman meskipun memiliki perbedaan agama maupun fisik, 3) Persatuan Indonesia dengan antusias dalam melakukan upacara, membaca Pancasila setiap hari, 4) Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan dengan bersama-sama mendiskusikan jawaban kelompok, 5) Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia melakukan piket dan Jumat bersih, melakukan kegiatan menabung.

Kata kunci: *implementasi, nilai-nilai Pancasila*

Abstract

This research aims to describe the implementation of Pancasila 's values in SD Negeri 1 Sedayu, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. This research used qualitative approach with descriptive qualitative type. The subjects of this study were principal, teachers and students. Data collection techniques in this research were interviews and observation. Data analysis with data collection, data reduction, data presentation and conclusion. The results show that the implementation of Pancasila 's values in SD Negeri 1 Sedayu had been done, like: 1) Ketuhanan Yang Maha Esa by practicing Dhuhur prayers in congregation, 2) Kemanusiaan yang Adil dan Beradab by accepting friends despite having different religion or physical, 3) Persatuan Indonesia with enthusiasm in performing the ceremony, reading Pancasila everyday, 4) Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan by jointly discussing group answers, 5) Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia doing picket and Jumat bersih , doing the activity of saving.

Keywords: implementation, Pancasila 's values

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar dari kehidupan bangsa Indonesia. Pandangan hidup ini terkandung dasar mengenai kehidupan yang dicita-citakan oleh sesuatu bangsa mengenai wujud kehidupan yang dianggap baik, pada akhirnya pandangan hidup sesuatu bangsa adalah suatu kristalisasi nilai-nilai yang dimiliki bangsa itu sendiri, yang diyakini kebenarannya dan menimbulkan tekad pada bangsa itu untuk mewujudkannya (M. Aziz Toyibin dan A

Kosasih Djahiri. 1997: 20). Hal ini menjadikan Pancasila sebagai cerminan masyarakat Indonesia yang dicita-citakan.

Cita-cita bangsa tersebut perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut H.A.W Widjaja (2000: 2) menyatakan bahwa Pancasila merupakan pandangan hidup dan kepribadian bangsa Indonesia, sehingga penerapannya ditumbuhkan dan dikembangkan tanpa paksaan melainkan atas kesadaran diri. Kesadar akan cita-cita bangsa inilah

yang perlu dikembangkan dalam diri setiap bangsa Indonesia.

Cita-cita bangsa tersebut diharapkan akan membentuk sebuah karakter bangsa Indonesia yang berbudi luhur. Membentuk karakter perlu dilakukan sebuah kebiasaan. Salah satu pembiasaan itu melalui pendidikan formal yakni sekolah. David Brooks (Djoko Dwiyanto dan Ign. Gatut Saksono. 2012: 50) menyatakan bahwa sekolah adalah tempat strategis untuk pendidikan karakter, karena anak-anak dari semua lapisan akan mengenyam pendidikan sekolah. melalui memiliki waktu dan sarana yang tepat untuk mengembangkan karakter.

Salah satu pendidikan formal yang diadakan dalam pendidikan di Indonesia adalah sekolah dasar. Sekolah dasar berada dalam masa kanak-kanak lanjut yakni berada dalam kisaran umur usia 6-12 tahun adalah saat emas dan sangat penting dalam membentuk harga diri yang terbentuk pada periode ini maka akan menjadi modal anak untuk memasuki masa remaja dan tumbuh menjadi remaja yang lebih percaya diri (Lusi Nuryanti. 2008: 36). Pendidikan sekolah dasar bisa dijadikan tempat penerapan nilai-nilai Pancasila . hal itu memiliki alasan bahwa masa sekolah dasar akan lebih mudah untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila .

Salah satu sekolah yang menerapkan misi sekolah menggunakan Pancasila adalah SD Negeri 1 Sedayu. Berdasarkan observasi diketahui bahwa siswa telah mampu berdoa sebelum pembelajaran dengan mandiri. kemudian, sekolah tersebut memiliki agama yang heterogen, yakni Islam, Kristen dan Katolik. Berdasarkan hasil observasi siswa memiliki toleransi kepada teman yang memiliki agama yang berbeda dengannya. sekolah tersebut memiliki pembiasaan pembacaan Pancasila sebelum pelajaran dimulai dan siswa melakukan hal

tersebut dengan mandiri. Siswa dikelompokkan dengan sebarang teman dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. sekolah tersebut memiliki agenda lain setiap hari Jumat yaitu Jumat bersih, siswa terlihat melakukan pekerjaan yang dapat dilakukan. Namun, implementasi nilai-nilai Pancasila masih belum diketahui lebih mendalam.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti bermaksud untuk meneliti secara mendalam tentang implementasi nilai-nilai Pancasila di SD Negeri 1 Sedayu. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai Pancasila di SD Negeri 1 Sedayu tanpa memberikan tindakan pada subjek yang diteliti.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas (kelas II, III, IV dan V) dan siswa (kelas II, III, IV, dan V) SD Negeri 1 Sedayu.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2016. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sedayu yang berlokasi di Sundi Lor, Desa Argorejo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah melalui observasi dan wawancara. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri. Penelitian ini mengembangkan instrumen penelitian melalui observasi dan wawancara. Peneliti ini menggunakan instrumen penelitian yaitu lembar observasi dan pedoman wawancara untuk mengumpulkan data.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman adalah *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyampaian data), dan *verification* (penarikan kesimpulan).

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang didapatkan dari kepala sekolah, guru, dan siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa

Pelaksanaan sila Ketuhanan Yang Maha Esa terlihat melalui percaya ada Tuhan Yang Maha Esa, menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, menghormati pemeluk agama dan kepercayaan lain. Dalam pelaksanaan percaya ada Tuhan Yang Maha Esa dapat terlihat siswa melakukan berdoa sebelum memulai pembelajaran. Siswa beragama

beragama Kristen dan Katolik berdoa sesuai dengan agamanya.

Siswa menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Hal ini terlihat ketika siswa beragama Islam melakukan kegiatan sholat Dhuhur berjamaah disekolah. siswa mengetahui apa yang dilarang dan diperintahkan oleh Tuhan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Noor Ms Bakry (2010: 305-306) bahwa dari ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Kemudian, siswa terlihat dapat menghormati pemeluk agama dan kepercayaan lain. Siswa beragama Kristen dan Katolik tidak terlihat mengganggu siswa beragama Islam ketika sedang berdoa sebelum belajar dan sesudah belajar. Begitu pula siswa beragama Islam tidak mengganggu siswa beragama Kristen dan Katolik berdoa.

Ketika bersama-sama dalam kelas siswa terlihat menjaga hubungan baik dengan pemeluk agama dan kepercayaan lain, ketika kegiatan sholat Dhuhur berjamaah siswa beragama Kristen dan Katolik membantu guru untuk mengecek siswa beragama Islam yang bersembunyi. Kemudian siswa beragama Islam mengetahui apa hari raya dan kegiatan ibadah yang dilakukan siswa beragama Kristen dan Katolik.

2. Sila Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab

Pelaksanaan sila kemanusiaan yang adil dan beradab dapat dilihat dengan siswa yang memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabat sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. hal ini terlihat dengan siswa yang mau berteman dengan siswa berbeda agama maupun fisik. Walaupun terkadang terjadi kegiatan saling ejek

namun, siswa dapat berbaikan tidak lama dan bermain bersama kembali.

Kemudian siswa mampu mengakui persamaan derajat, hak dan kewajiban asasi. Siswa memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk berpendapat. Jika jawaban yang diberikan oleh siswa lain disetujui oleh anggota kelompok, siswa bersedia untuk menerima pendapat tersebut untuk dijadikan jawaban kelompok.

Sila kedua siswa perlu mengembangkan sikap tenggang rasa. Terdapat siswa yang saling ejek dan berkelompok. Namun, ketika kegiatan diskusi kelompok dilakukan siswa bersedia untuk diacak dan dijadikan kelompok diskusi. Saat berdiskusi siswa dapat melakukan diskusi untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Bambang Suteng Sulasmono (2015: 123) mengenai sila Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab menurut yaitu tidak berat sebelah dan patut, sejalan dengan kebaikan budi yang mencerminkan kemajuan peradaban bangsa.

Berani membela kebenaran dan keadilan. Siswa melakukan diskusi kelompok dengan diundi untuk memisah-misahkan siswa agar tidak hanya sesuai dengan teman bermainnya saja. Siswa mau bergabung dengan siswa yang telah diundi. Siswa tetap dapat melakukan diskusi kelompok dan menyelesaikan tugas kelompok.

3. Sila Persatuan Indonesia

Pelaksanaan sila Persatuan Indonesia dapat dilihat dengan melakukan kegiatan memiliki rasa cinta tanah air dan bangsa. Siswa dibiasakan membaca Pancasila sebelum pembelajaran, menyanyikan lagu nasional atau wajib, serta upacara bendera dengan semangat. Siswa melakukan pembacaan Pancasila dan menyanyikan lagu wajib

atau nasional yang dilakukan dengan mandiri oleh siswa. Kegiatan tersebut dilakukan setelah bel masuk berbunyi. Salah satu siswa mewakili untuk memimpin menyerukan Pancasila dan menyanyikan di depan kelas. Upacara bendera setiap hari Senin terlaksana dengan siswa yang antusias datang ke lapangan upacara.

Kemudian, siswa perlu untuk mengembangkan Persatuan Indonesia atas dasar bhineka tunggal ika. Siswa melakukan piket dan Jumat bersih sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Siswa bergotong royong dalam menjalankan piket dan Jumat bersih. Siswa berbagi tugas kepada siswa lain dan ikut menyelesaikan piket atau Jumat bersih tersebut.

Siswa melakukan piket dan Jumat bersih tersebut perlu untuk menghargai perbedaan yang ada. Siswa beragama Islam, Kristen dan Katolik terlihat. Hal ini terlihat ketika siswa beragama Kristen memiliki teman sebangku yang beragama Islam. Siswa beragama Kristen dan Islam terlihat bermain dengan bersama.

4. Sila Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Persatuan/Perwakilan

Menghargai hak dan kewajiban orang lain, siswa terlihat mau melakukan piket kelas setelah jam pelajaran usai lebih banyak ketika tidak melaksanakan piket sebelum jam pelajaran dimulai. Siswa melakukan kegiatan piket seperti menyapu, meluruskan meja, membersihkan papan tulis dan menyiram tanaman. Namun, siswa masih perlu diarahkan oleh guru tetapi kegiatan tersebut terlaksana setiap hari.

Menurut Noor Ms Bakry (2010: 307) yakni Manusia Indonesia sebagai warga negara mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang

sama. Hal ini terlihat ketika siswa tidak memaksakan kehendak kepada orang lain. Pada saat siswa melakukan pemilihan ketua kelas, terlihat dapat menerima ketua kelas yang telah terpilih. Ketika pemilihan ketua kelompok diskusi, terlihat siswa mau menerima dan memilih ketua kelompok diskusi.

5. Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Kegiatan gotong royong dan melakukan menjaga keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki terlihat dalam Jumat bersih dan piket kelas hal ini sejalan dengan pendapat Noor Ms Bakry (2010: 307) yakni keseimbangan antara hak dan kewajiban, serta cinta kemajuan dan pembangunan yang selaras serasi dan seimbang.

Kemudian, siswa dibiasakan untuk melakukan kegiatan menabung yang dapat diambil pada akhir tahun pelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari Senin. Guru kelas ikut membantu terjadinya kegiatan menabung di masing-masing kelas.

Kegiatan lain yang diterapkan oleh SD Negeri 1 Sedayu, yaitu membawa bekal ke sekolah. kegiatan tersebut terlaksana beberapa kali dan dilakukan secara terorganisir dengan didampingi oleh guru kelas. Namun, kegiatan tersebut berhenti dilaksanakan karena siswa tidak dapat membawa bekal dengan beberapa alasan salah satunya orang tua yang sibuk dan tidak sempat membuat bekal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila terlaksana, yakni:

Pertama, sila Ketuhanan Yang Maha Esa yaitu siswa melakukan sholat Dhuhur berjamaah dengan

saling menghormati saat kegiatan doa sebelum dan sesudah pembelajaran. Hubungan dengan teman lain, terlihat siswa tidak mengganggu siswa yang berbeda agama dengannya. Siswa dapat bersosialisasi dengan siswa lain, hal ini terlihat ketika siswa dapat berbaur tanpa membeda-bedakan agama ataupun fisik.

Kedua, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab yaitu masih ada siswa yang saling ejek meskipun sudah dinasehati oleh guru. Hal ini terlihat ketika ada kegiatan diskusi kelompok. Sosialisasi siswa terlihat dengan dapat berbaur bersama siswa lain meskipun sebelumnya saling ejek. Siswa mau berbagi makanan yang dimilikinya ketika ada yang menginginkannya. Ketika ada siswa yang saling ejek, terlihat ada siswa yang mau meleraikan dan mengingatkan.

Ketiga, Persatuan Indonesia yaitu pembacaan Pancasila dan menyanyikan lagu wajib atau nasional sebelum memulai pembelajaran dengan mandiri. siswa melakukan kegiatan Jumat bersih ketika jam tersebut harus dilakukan. Dalam kegiatan Jumat bersih terlihat siswa membagi tugas seperti menyapu, mengepel, membersihkan papan tulis dan menyiram tanaman. Kegiatan upacara terlihat siswa yang telah hafal lagu yang dinyanyikan. Siswa datang ke lapangan upacara dengan antusias sebelum upacara dimulai. Siswa mau berteman dengan siapa saja meskipun berbeda agama dan fisik.

Keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan yaitu siswa memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan pendapat. Siswa tidak memaksa teman saat meminjam barang. Siswa mau berdiskusi dengan teman satu kelompok

dan memilih ketua kelompok serta menghormati keputusan tersebut. Siswa melakukan kegiatan diskusi kelompok siswa melakukan tanya jawab dan mengambil keputusan untuk menjawab pertanyaan diskusi.

Kelima, Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia yaitu Siswa mau melakukan kegiatan Jumat bersih terlihat ada siswa yang menyapu, menyiram tanaman, membersihkan papan tulis dan merapikan meja. Saat Jumat bersih siswa melakukan sesuai serta berbagi tugas kepada siswa lain jika mengalami kesusahan. Siswa terlihat membantu teman yang tidak memahami materi pelajaran dan diawasi serta mendapat izin oleh guru. Kemudian, siswa dibiasakan untuk menabung disekolah setiap hari Senin.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran 1) agar implementasi nilai-nilai Pancasila terlaksana dengan lebih baik lagi, sebaiknya guru lebih menekankan pengertian kepada siswa apakah alasan yang melandasi kegiatan pembacaan Pancasila dan menyanyikan lagu wajib atau nasional, sehingga siswa dapat melakukan kegiatan tersebut dengan lebih bermakna. 2) agar pelaksanaan

kegiatan implementasi nilai-nilai Pancasila lebih baik lagi, sebaiknya kepala sekolah perlu mendisiplinkan kegiatan yang menunjang implementasi nilai-nilai Pancasila agar siswa terbiasa dengan kegiatan yang menunjang kegiatan tersebut. 3) agar pelaksanaan implementasi nilai-nilai Pancasila lebih baik lagi, sebaiknya siswa mengetahui makna dari setiap kegiatan yang menunjang implementasi nilai-nilai Pancasila .

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Suteng Sulasmono. 2015. *Dasar Negara Pancasila* . Yogyakarta: PT Kanisius.
- Djoko Dwiyanto dan Ign Gatto Saksono. 2012. *Pendidikan Berkarakter Berbasis Pancasila* . Yogyakarta: Ampera Utama.
- H.A.W. Widjaja. 2000. *Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dan Ham Di Indonesia*. Jakarta: PT Reneka Cipta.
- Lusi Nuryanti. 2008. *Psikologi anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Noor Ms Bakry. 2010. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nana Syaodih Sukmadnata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.